

Metode Penerjemahan Wacana Diplomasi Jepang

STUDI KASUS PADA KONTEN DIPLOMASI KEDUTAAN JEPANG DI

MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

ASTERIA PERMATA MARTAWIJATA, SYIHABUDDIN, DADANG SUDANA, DEDI SUTEDI

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: asteria@stba.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan wacana diplomasi, dengan mengambil studi kasus pada konten diplomasi Jepang di media sosial Instagram. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara umum, gaya penerjemahan pada konten diplomasi Jepang di media sosial Jepang cenderung menggunakan metode communicative semantic. Metode komunikatif digunakan karena memprioritaskan kejelasan bagi pembaca Indonesia. Metode semantik digunakan karena penerjemah tetap ingin mempertahankan struktur makna tek sumber tanpa terlalu domestikasi. Gabungan metode menerjemahkan dapat digunakan dengan tujuan agar penerjemah dapat menghasilkan hasil penerjemahan yang mudah dipahami dan ideologi wacana yang tersirat dapat sampai dengan halus ke benak pembaca.

Kata kunci: *diplomasi Jepang; Instagram; metode penerjemahan; penerjemahan*

ABSTRACT

This study aims to describe the translation methods used to translate diplomatic discourse, using a case study of Japanese diplomatic content on Instagram. The method used is descriptive qualitative. The analysis concludes that, in general, the translation style of Japanese diplomatic content on Japanese social media tends to use the communicative-semantic method. The communicative method is used because it prioritizes clarity for Indonesian readers. The semantic method is used because the translator wants to maintain the meaning structure of the source text without overly domesticating it. A combination of translation methods used to produce easily understandable translations and ensure that the implicit discourse ideology is conveyed smoothly to the reader.

Keywords: *Instagram; Japanese diplomacy; translation method; translation*

1. PENDAHULUAN

Praktek diplomasi dan upaya pemerintah dalam meraih perhatian publik mancanegara saat ini berubah bentuknya. Diplomasi yang tadinya hanya dilakukan secara luring, kini dengan berkembangnya media sosial, menjadi lebih beragam bentuknya via dunia maya. Hal ini dikarenakan para diplomat mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, salah satunya dengan mengubah bentuk diplomasi yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sieb (2012: 104) yang menyatakan bahwa saat ini performa diplomatik tidak hanya diukur dari pertemuan resmi para Menteri Luar Negeri, karenanya dibutuhkan bentuk diplomasi yang baru. Kini kekuatan media sosial berperan penting bagi setiap negara, sebagai sarana informasi, mobilisasi, sosialisasi, dan promosi terkait berbagai produk kebijakan global maupun propaganda yang ampuh untuk membangun jejaring maupun mempengaruhi masyarakat global (**Effendy, 2003: 83**).

Oleh karena itu, kini banyak negara berusaha untuk mendapatkan legitimasi internasional melalui jalan diplomasi publik melalui media sosial guna lebih meningkatkan hubungan kebudayaan sebagai alat diplomasi yang efektif. Diplomasi publik digunakan sebagai nation branding, yaitu salah satu alat untuk pengukuhan identitas diri dari suatu negara. Secara konsep dan prakteknya diplomasi publik digunakan untuk mengukur, membangun dan mengatur reputasi dari suatu negara dengan menempatkan pentingnya nilai simbol dari suatu produk yang pada akhirnya menempatkan negara untuk memperkuat karakteristik khas dari negara tersebut. Diplomasi publik inilah yang nantinya akan mempengaruhi pola dari *brand strategy, public diplomacy, cultural relations, investment and export promotion, tourism and economic development* dari negara tersebut (**Anholt, 2005**).

Salah satu negara yang menjalankan diplomasi publik dalam bentuk budaya adalah negeri Jepang. Tujuan diplomasi publik Jepang adalah menyebarkan keunikan, nilai dan budaya Jepang yang diimplementasikan dalam tiga kegiatan utama, yaitu memperkenalkan kebudayaan Jepang, baik budaya tradisional maupun modern, menggunakan budaya pop Jepang dan dengan membangun infrastruktur yang mendukung penyebaran keunikan, nilai dan budaya Jepang (**Effendy, 2011**). Dan pada era digitalisasi informasi saat ini, Jepang mengembangkan bentuk diplomasi publik dengan menggunakan media sosial sebagai salah satu media diplomasi publik mereka. Khususnya di Indonesia, Kedutaan Besar Jepang untuk Indonesia mengembangkan diplomasinya dengan menggunakan beberapa *platform* media sosial, salah satunya dengan menggunakan Instagram sebagai sarana diplomasi publik negaranya. Pada akun instagramnya, Duta Besar negara Jepang berperan sebagai *social media influencer* yang membagikan konten terkait diplomasi publik dalam konten pada media sosial instagram. Melalui akun @jpnambsindonesia, Kedutaan Besar Jepang melakukan diplomasi publik dengan cara mengunggah potret kegiatan keseharian yang dilakukan Duta Besar Jepang dalam akun instagramnya. Diplomasi ini mulai dilakukan sejak sekitar tahun 2017, saat Duta Besar Jepang pada saat itu, Masafumi Ishii, berinisiasi untuk mengunggah foto dengan tim protokolnya. *Caption* di bawah postingan instagram dibuat oleh tim protokol kedutaan Jepang. Hal ini dilakukan karena sang Duta Besar ingin masyarakat Indonesia memahami bahwa masyarakat Jepang, termasuk sang duta besar, sangat senang dengan Indonesia (**Detik Travel, Angriyana Shinta, 2019**). Kini, saat jabatan Duta Besar dilanjutkan oleh Masaki Yasushi, Kedutaan Jepang untuk Indonesia masih terus menggunakan akun ini sebagai salah satu bentuk diplomasi publik mereka. Konten instagram yang diunggah berisi kegiatan diplomasi dan kegiatan sehari-hari duta besar sebagai diplomat.

Hal yang menarik dari diplomasi publik melalui media sosial instagram yang dilakukan oleh kedutaan Jepang untuk Indonesia adalah dengan digunakannya dua bahasa dalam konten

unggahan tersebut. Isi konten berbahasa Jepang ditulis bersama dengan konten bahasa Indonesianya dengan proses penerjemahan. Hal ini secara tidak langsung menjadikan penerjemahan sebagai alat diplomasi publik Jepang melalui media sosialnya.

Saat menerjemahkan, seorang penerjemah melakukan kegiatan terencana yang bertujuan untuk menjembatani dua lingkup budaya yang berbeda. Teks yang diterjemahkan merupakan perwujudan dari prosedur, strategi dan aturan yang menjadi karakteristik umum penulisan jenis wacana tertentu. Konvensi tersebut tercermin pada pilihan kosakata leksikal dan pola gramatika yang digunakan. Lebih lanjut Machali (2013: 34) menyatakan bahwa saat melakukan proses alih bahasa, penerjemah harus mempertimbangkan ciri-ciri yang menjadi identitas wacana serupa dalam bahasa sasaran. Dalam prosesnya penerjemah harus mengenali ciri-ciri identitas teks yang reguler dalam konstruksi wacana dan pemilihan kosakata dan struktur gramatika dalam wacana tertentu, untuk kemudian mengirimkannya dalam teks terjemahannya. Karenanya seorang penerjemah tentunya tidak bisa sekedar "mengganti" kata-kata yang ada dalam teks sumber, karena penerjemahan bukanlah sekedar kegiatan penggantian kata.

Kajian mengenai penerjemahan sebelumnya telah banyak dilakukan dilihat dari berbagai sudut pandang misalnya penerjemahan pada teks bawah film seri drama televisi (**Locher, 2020**), penerjemahan pada teks bawah film (**Guillot, 2020**), dan sebagainya. Jika dilihat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, banyak peneliti yang memilih bahasan terkait terjemahan, dengan mengambil subjek penelitian berupa teks film, acara televisi, iklan berita dan sebagainya. Sementara, subjek penelitian berupa konten diplomasi masih belum banyak yang mengkaji metode penerjemahannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengkaji metode penerjemahan konten diplomasi dalam akun Duta besar Jepang pada media sosial Instagram. Pertanyaan penelitian yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut: metode penerjemahan apa yang digunakan oleh penerjemah untuk menerjemahkan konten diplomasi kedutaan Jepang untuk Indonesia dalam media sosial Instagram? Hasil temuan diharapkan bermanfaat untuk memahami cara penerjemah menerjemahkan konten diplomasi di media sosial.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan kata, frasa, klausa pada kalimat dalam konten yang diposting kedutaan besar Jepang di media sosial Instagram. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1992) yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Arrianie (2008:11) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat empiris, dimana pengamatan atas data tidak dilakukan berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dahulu ditetapkan peneliti dan harus dapat direplikasi oleh peneliti lain, tapi dilakukan berdasarkan ungkapan subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah media sosial Instagram. Media sosial Instagram dipilih karena Instagram merupakan *platform* sosial media yang banyak digunakan oleh penduduk Indonesia. Bahkan Indonesia menjadi salah satu pasar terbesar Instagram di dunia. Hal ini diungkap oleh *Country Director Facebook* Indonesia, Sri Widowati,

dikutip dari liputan6.com, yang menyatakan bahwa saat ini ada lebih dari 45 juta pengguna aktif Instagram setiap bulan, sehingga Indonesia menjadi komunitas Instagram terbesar di Asia Pasifik (**Wardani, 2017**). Oleh karena itu, peneliti menjadikan media sosial instagram sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa pada kalimat yang terdapat pada konten diplomasi Kedutaan Jepang untuk Indonesia di media sosial Instagram. Unggahan yang dipilih adalah yang berupa konten yang diunggah Duta Besar Jepang untuk Indonesia, Masaki Yasushi, pada akun media sosial instagram Kedutaan Jepang untuk Indonesia. Data konten instagram kedutaan Jepang yang diambil adalah postingan yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan Juni 2025. Pada akun duta besar Jepang untuk Indonesia pada tahun 2025, terdapat 72 postingan dari 1 januari 2025-25 Juni 2025. Dikarenakan banyaknya data yang ada pada sumber data, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan teknik sampling dibuat berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian kualitatif memang membutuhkan teknik *purposive sampling* karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi (**Sutopo, 2006:181**).

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua prosedur, yaitu (1) analisis selama proses pengumpulan data, dan (2) analisis setelah pengumpulan data (Miles dan Huberman 1984: 21- 25; Muhamdir 1996:105). Prosedur pertama dilakukan dengan langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) sajian data, serta (3) pengambilan simpulan. Prosedur kedua dilakukan dengan langkah-langkah: (1) pengelompokan data, (2) pengklasifikasian data konten diplomasi yang digunakan serta (3) pengkategorisasian metode penerjemahan yang digunakan. Selanjutnya, untuk mendapat hasil penafsiran yang tepat dalam penelitian ini ditempuh langkah pengecekan ulang.

Untuk menganalisis metode penerjemahan yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan teks pada konten diplomasi Jepang di media sosial Instagram, peneliti memilih untuk menggunakan teori teknik penerjemahan dari Newmark (1988). Teori ini dipilih sebagai rujukan dengan pertimbangan bahwa teori metode penerjemahan Newmark merupakan *grand theory* yang telah digunakan sejak dulu. Selain itu, teori Newmark juga memiliki banyak keunggulan dibanding teori lain karena Newmark memberikan kategori metode yang jelas dalam bentuk V diagram, sehingga klasifikasinya sistematis dan mudah diterapkan. Teori Newmark juga merupakan jembatan bagi pendekatan linguistik dan komunikatif dalam penerjemahan. Newmark menggabungkan ketelitian linguistik dengan orientasi komunikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis terhadap data terjemahan konten diplomasi Kedutaan Besar Jepang di media sosial Instagram ditemukan bahwa penerjemah menggunakan beberapa metode penerjemahan dalam terjemahannya. Metode-metode tersebut digunakan secara strategis untuk menyesuaikan teks sumber berbahasa Jepang. Secara umum, ditemukan penggunaan metode *communicative, semantic, faith full* dan *free translation* dalam penerjemahan konten diplomasi Kedutaan Besar Jepang di media sosial Instagram. Paparan analisis akan dituliskan berdasarkan kategorisasi metode penerjemahan Newmark (1988) adalah sebagai berikut.

1. Metode *Communicative Translation*

Metode penerjemahan komunikatif adalah metode yang memprioritaskan keterbacaan, kejelasan dan efek komunikasi pada pembaca teks terjemahan. Ciri metode ini adalah dilakukannya penyederhanaan struktur teks sumber, mengurangi kalimat kompleks,

domestikasi ringan dan penghalusan urutan klausa dan mengutamakan efek wacana terhadap pembaca bukan teks sumbernya.

Pada data konten diplomasi kedutaan besar Jepang di media sosial Instagram ditemukan 6 data penggunaan metode ini yaitu data 1, 2, 3, 5, 7 dan 12. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Contoh Penggunaan Metode *Communicative Translation* Pada Konten Diplomasi Jepang Di Media Sosial Instagram

No	TSu	TSa	Data
1	防衛相会談においては…一致しました	Dalam pertemuan tingkat Menteri Pertahanan tersebut...	1
2	世界をとりまく様々な環境の変化の中で	di tengah berbagai perubahan global	2
3	日本や各国のこれまでPKOへの貢献…率直な議論を行いました	Kami berdiskusi secara terbuka...	3
4	同戦略的アライアンスを通じて…人的交流が強化される…	Saya berharap aliansi strategis ini akan semakin memperkuat kerja sama...	5
5	冒頭、…祝意を述べ…意見交換を行いました	Pada awal pertemuan, saya menyampaikan ucapan selamat...	7
6	日本は今後も…一層緊密に連携していきます	Jepang akan terus bekerja sama lebih erat...	12

Analisis metode penerjemahan komunikatif yang digunakan pada konten diplomasi kedutaan besar Jepang di media sosial Instagram adalah sebagai berikut.

Data 1

TSu:

防衛相会談においては、日インドネシア間の防衛分野における連携強化は、両国のみならず、地域全体の平和と安定、繁栄にも寄与するものであり、戦略的に重要であることで一致しました。

Arti harfiah

“Dalam pertemuan Menteri Pertahanan, penguatan kerjasama dalam bidang pertahanan antara Jepang dan Indonesia adalah sesuatu yang turut/berkontribusi pada perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran seluruh kawasan, bukan hanya (bagi) kedua negara, dan (mereka) mencapai kesepakatan bahwa (itu) penting secara strategis.”

TSa

Dalam pertemuan tingkat Menteri Pertahanan tersebut, *kedua Menteri sepakat* bahwa penguatan kerja sama antara Jepang dan Indonesia di bidang pertahanan merupakan hal yang penting dan strategis karena memberikan kontribusi terhadap perdamaian, stabilitas dan kemakmuran, tidak hanya bagi kedua negara tetapi juga bagi kawasan secara keseluruhan

Pada data 1 terlihat adanya bagian yang dihilangkan dan dilakukannya perubahan klausa untuk mempermudah keterbacaan. Subjek kalimat pada teks sumber yang sifatnya implisit, pada bagian 戰略的に重要であることで一致しました。”*mencapai kesepakatan bahwa (itu) penting secara strategis.*,” pada teks sasaran dieksplisitkan menggunakan subjek “Kedua Menteri sepakat...”.

Data 2

TSu:

世界をとりまく様々な環境の変化の中で、日本とインドネシアの経済協力を発展させるための有意義な意見交換が出来ました。

Arti harfiah:

"Di antara berbagai perubahan lingkungan yang mengelilingi dunia, (kami) dapat melakukan pertukaran pendapat yang bermakna untuk mengembangkan kerja sama ekonomi antara Jepang dan Indonesia."

Tsa:

Kami melakukan pertukaran pandangan yang sangat berarti mengenai bagaimana mengembangkan kerja sama ekonomi antara Jepang dan Indonesia *di tengah berbagai perubahan global*.

Pada data 2 terlihat adanya bagian yang disederhanakan, *をとりまくの berbagai perubahan lingkungan yang mengelilingi dunia*, disederhanakan menjadi "perubahan global" pada hasil terjemahannya. dengan begitu pembaca teks sasaran akan dapat memahami konteks dengan lebih cepat.

Data 3

TSu:

日本や各国のこれまでPKOへの貢献、2021年から3年連続でインドネシアにおいて実施された国連三角パートナーシップ・プログラム(UNTPP)、そして現在PKOが直面する様々な課題について参加者との間で率直な議論を行いました。

Arti harfiah:

"Kami mengadakan diskusi terbuka dengan para peserta mengenai kontribusi Jepang dan negara-negara lain terhadap PKO sampai saat ini, Program Kemitraan Segitiga PBB (UNTPP) yang dilaksanakan di Indonesia selama tiga tahun berturut-turut sejak 2021, dan berbagai masalah yang saat ini dihadapi PKO."

TSa:

Kami berdiskusi secara terbuka dengan para peserta tentang kontribusi Jepang dan negara-negara lain dalam operasi pemeliharaan perdamaian hingga saat ini, tentang Program Kemitraan Segitiga PBB (UN Triangular Partnership Programme - UNTPP) antara Jepang dan Indonesia yang telah dilaksanakan di Indonesia selama 3 tahun berturut-turut sejak tahun 2021, dan tentang berbagai tantangan yang saat ini dihadapi oleh operasi pemeliharaan perdamaian PBB.

Pada data 3 terlihat adanya struktur bertingkat pada teks sumber diluruskan dengan urutan logis pada teks sasaran. Kemudian ditambahkan subjek eksplisit "kami" sehingga kalimat menjadi lebih komunikatif.

Data 5

TSu:

同戦略的アライアンスを通じて、日尼間の観光・ホスピタリティ産業における協力や人との交流が、今後一層強化されることを期待しています。

Arti harfiah:

"Melalui aliansi strategis tersebut, saya mengharapkan bahwa kerja sama dan pertukaran manusia dalam industri pariwisata dan perhotelan antara Jepang dan Indonesia akan diperkuat lebih lanjut di masa depan."

TSa:

Saya berharap aliansi strategis ini akan semakin memperkuat kerja sama dan pertukaran antar masyarakat di bidang industri pariwisata dan perhotelan antara Jepang dan Indonesia.

Pada data 5 terlihat adanya struktur bertingkat pada teks sumber diluruskan dengan urutan logis pada teks sasaran. Kemudian ditambahkan subjek eksplisit "kami" sehingga kalimat menjadi lebih komunikatif.

Data 7

TSu:

冒頭、ジャカルタ州知事就任に祝意を述べ、日本とジャカルタとの間の経済、文化や人との交流といった幅広い交流について有意義な意見交換を行いました。

Arti harfiah:

"Pada awal (pertemuan), saya menyampaikan ucapan selamat atas pelantikan Gubernur Provinsi DKI Jakarta, dan kami melakukan pertukaran pendapat yang bermakna mengenai beragam bentuk pertukaran seperti ekonomi, budaya dan pertukaran orang antara Jepang dan Jakarta."

TSa:

Pada awal pertemuan, saya menyampaikan ucapan selamat kepada beliau atas terpilihnya sebagai Gubernur DKI Jakarta 2025-2030. Kami bertukar pandangan yang bermanfaat tentang kerja sama antara Jepang dan Jakarta secara luas termasuk ekonomi, budaya dan pertukaran orang.

Pada data 7 kata yang bermakna "awal" diterjemahkan secara komunikatif menjadi "pada awal pertemuan". Hal ini memberikan kesan natural dan lebih sesuai dengan struktur kalimat diplomatik Indonesia.

Data 12

TSu:

日本は今後も、インドネシアの経済・財政政策の動向を踏まえながら、多岐にわたる二国間の協力分野について、インドネシアと一緒に緊密に連携していきます。

Arti harfiah:

"Jepang akan, dengan memperhatikan perkembangan kebijakan ekonomi dan fiskal Indonesia, terus meningkatkan kerja sama yang lebih erat dengan Indonesia dalam berbagai bidang kerja sama bilateral."

TSa:

Jepang akan terus bekerja sama lebih erat dengan Indonesia dalam berbagai bidang, sambil memperhatikan perkembangan kebijakan ekonomi dan fiskal Indonesia

Pada data 12 terlihat. にわたる yang bermakna "dalam berbagai bidang kerja sama bilateral" disederhanakan menjadi "berbagai bidang".

2. Metode *Semantic Translation*

Metode penerjemahan semantik adalah metode yang mementingkan akurasi makna, nuansa, nilai semantis teks sumber, tapi tetap menjaga kealamian. Ciri metode ini adalah mempertahankan detail teks sumber, menjaga kesesuaian penerjemahan modalitas, dan menjaga makna diplomatik. Newmark (1988: 39) menyebut metode ini sebagai metode penerjemahan yang lebih menghargai nilai estetis dan semantis teks sumber.

Pada data konten diplomasi kedutaan besar Jepang di media sosial Instagram ditemukan 3 data penggunaan metode ini yaitu data 4, 9 dan 10. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Contoh Penggunaan Metode *Semantic Translation* Pada Konten Diplomasi Jepang Di Media Sosial Instagram

No	TSu	TSa	Data
1	日本とインドネシア、そして各国とともに…連携していきたいと思います	Saya bermaksud untuk terus bekerja sama...	4
2	灌漑設備の整備…4.5万ha分の水田でのコメ増産に貢献…	…berkontribusi dalam peningkatan produksi beras di 45.000 hektar sawah…	9
3	地域の平和と安定に大きく貢献するものと期待されます	…diharapkan dapat memberikan kontribusi besar…	10

Analisis metode penerjemahan semantik yang digunakan pada konten diplomasi kedutaan besar Jepang di media sosial Instagram adalah sebagai berikut.

Data 4

TSu:

日本とインドネシア、そして各国とともにPKOを通じた紛争解決に向けて引き続き連携していきたいと思います。

Arti

"Saya/Kami ingin terus bekerja sama bersama Jepang dan Indonesia serta negara-negara lain menuju penyelesaian konflik melalui PKO."

harfiah:

TSa:

Saya bermaksud untuk terus bekerja sama dengan Indonesia dan negara-negara lain untuk mencapai resolusi konflik melalui operasi Pemeliharaan Perdamaian).

Pada data 4 terlihat adanya penyesuaian makna. Kata 思います yang bermakna “saya pikir” tidak diterjemahkan harfiah tapi dipadankan dengan “bermaksud” dimana modalitas niat tetap dipertahankan. Bentuk frasa yang panjang tetap dijaga, sebagai bentuk metode semantik.

Data 9

TSu:

また、プラボウォ大統領の重視するコメの増産について、正木大使からアムラン農業大臣に、日本は灌漑設備の整備（2027年完成予定）により4.5万ha分の水田でのコメ増産に貢献している旨お伝えしました。

Arti harfiah

“Selain itu, mengenai peningkatan produksi beras yang menjadi prioritas Presiden Prabowo, Duta Besar Masaki menyampaikan kepada *Menteri Pertanian Amran* bahwa Jepang berkontribusi pada peningkatan produksi beras pada 45.000 ha sawah melalui pembangunan/penyediaan fasilitas irigasi (direncanakan selesai 2027).”

TSa:

Selain itu, dalam pembahasan mengenai peningkatan produksi beras yang menjadi agenda prioritas Presiden Prabowo, Duta Besar Masaki menyampaikan kepada Menteri Pertanian Bapak Amran bahwa *Jepang berkontribusi dalam peningkatan produksi beras di 45.000 hektar sawah* melalui pembangunan infrastruktur irigasi (direncanakan selesai pada tahun 2027).

Pada data 9 terlihat adanya bagian angka pada teks sumber dikonversi secara akurat pada teks sasaran. Kalimat pada teks sasaran juga terlihat mempertahankan struktur teks sumber dan tidak memberikan banyak penghalusan.

Data 10

TSu:

「やはぎ」は、インドネシア海軍との様々な防衛交流や親善訓練を予定しており、今回の寄港は、両国間の防衛協力のさらなる強化を通じて、地域の平和と安定に大きく貢献するものと期待されます。

Arti harfiah:

“‘Yahagi’ dijadwalkan melakukan berbagai bentuk pertukaran pertahanan dan latihan persahabatan dengan Angkatan Laut Indonesia, dan kunjungan kapal ini diharapkan akan sangat berkontribusi pada perdamaian dan stabilitas kawasan melalui penguatan kerja sama pertahanan antara kedua negara.”

TSa:

JS Yahagi dijadwalkan melakukan berbagai bentuk pertukaran pertahanan serta latihan persahabatan dengan kapal Angkatan Laut Indonesia.

Kunjungan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perdamaian dan stabilitas kawasan melalui penguatan kerja sama pertahanan antara kedua negara.

Pada data 10 terlihat modalitas されます yang bermakna harapan, dipertahankan dengan padanan yang sama “diharapkan”.

3. Metode *Faithful Translation*

Metode penerjemahan setia adalah metode yang mempertahankan makna kontekstual teks sumber secara setia. Mendekati kosakata dan struktur logis teks sumber. memprioritaskan kesetiaan makna sekalipun kealamian teks sasaran agak dikorbankan. Ciri metode ini adalah struktur kalimat yang digunakan dekat dengan teks sumber dan minim domestikasi. Metode ini banyak digunakan untuk istilah teknis pemerintah, ekonomi dan sebagainya. Newmark (1988: 46) menyatakan bahwa metode penerjemahan setia mereproduksi makna kontekstual teks sumber secara detail.

Pada data konten diplomasi kedutaan besar Jepang di media sosial Instagram ditemukan 2 data penggunaan metode ini yaitu data 8 dan 11. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Contoh Penggunaan Metode *Faithful Translation* Pada Konten Diplomasi Jepang Di Media Sosial Instagram

No	TSu	TSa	Data
1	日本産牛乳・乳製品のインドネシアへの輸出の早期解禁…	...pembukaan eksport susu dan produk susu Jepang ke Indonesia...	8
2	インドネシア国内の経済・財政政策や…二国間経済協力…	...kebijakan ekonomi dan fiskal di Indonesia, serta...	11

Analisis metode penerjemahan setia yang digunakan pada konten diplomasi kedutaan besar Jepang di media sosial Instagram adalah sebagai berikut.

Data 8

TSu:

日本産牛乳・乳製品のインドネシアへの輸出の早期解禁を含め、気候変動対策を初めとした両国間の農業分野の協力について幅広い意見交換をしました。

Arti harfiah:

"Termasuk pembukaan awal eksport susu dan produk susu Jepang ke Indonesia, kami melakukan pertukaran pendapat luas mengenai kerja sama di bidang pertanian antara kedua negara yang dimulai dari langkah-langkah mitigasi perubahan iklim."

TSa:

Dalam pertemuan tersebut, kedua belah pihak bertukar pendapat dengan luas mengenai kerja sama di bidang pertanian antara kedua negara, termasuk pembahasan tentang pembukaan eksport susu dan produk susu Jepang ke Indonesia dan langkah-langkah mitigasi perubahan iklim

Pada data 8, hasil terjemahan terlihat mempertahankan struktur dan istilah teknik. Frasa "eksport susu dan produk susu, tidak diringkas menjadi "produk susu" saja, tapi tetap ditulis sesuai struktur teks sumber.

Data 11

TSu:

インドネシア国内の経済・財政政策や、二国間経済協力の現状と将来の可能性等について、率直に意見を交わしました。

Arti harfiah:

“Kami secara terbuka bertukar pendapat tentang kondisi dan kemungkinan masa depan kebijakan ekonomi dan fiskal dalam negeri Indonesia serta status dan kemungkinan kerja sama ekonomi bilateral.”

TSa:

Dalam pertemuan tersebut, kami bertukar pendapat secara terbuka mengenai *kebijakan ekonomi dan fiskal di Indonesia, serta kondisi terkini dan potensi masa depan kerja sama ekonomi kedua negara.*

Pada data 11 terlihat bahwa terminologi ekonomi yang ada pada teks sumber diterjemahkan secara setia. Unsur-unsur semantis juga dijaga tanpa menggunakan domestikasi.

4. Metode *Free Translation*

Metode penerjemahan bebas adalah metode yang menyampaikan isi pesan tek sumber secara bebas. Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan mengubah bentuk atau sudut pandangnya. Ciri metode penerjemahan ini adalah menyampaikan isi pesan teks sumber secara bebas. Tidak mempertahankan bentuk maupun detail struktur teks sumber, dapat berupa pemanatan atau interpretasi teks sumber. Metode ini biasanya digunakan pada ekspresi budaya, idiom atau rangkaian kalimat yang lebih efektif jika disampaikan ulang. Pada data konten diplomasi kedutaan besar Jepang di media sosial Instagram ditemukan 1 data penggunaan metode ini yaitu data 6. Seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Contoh Penggunaan Metode *Free Translation* Pada Konten Diplomasi Jepang di Media Sosial Instagram

No	TSu	TSa	Data
1	大変感銘を受けました	Resepsi ini sangat berkesan	6

Analisis metode penerjemahan setia yang digunakan pada konten diplomasi kedutaan besar Jepang di media sosial Instagram adalah sebagai berikut.

Data 6

TSu:

レセプションでは、バロンと和太鼓のコラボレーション、インドネシアと日本の文化交流を象徴するパフォーマンスや展示が披露され、大変感銘を受けました。

Arti harfiah:

“Pada resepsi, kolaborasi Barong dan wadaiko (gendang Jepang), pertunjukan dan pameran yang melambangkan pertukaran budaya antara Indonesia dan Jepang dipertunjukkan, (saya) sangat terkesan.”

TSa:

Resepsi ini sangat berkesan dengan menampilkan kolaborasi antara Barong dan genderang Jepang, serta pertunjukan dan pameran yang melambangkan pertukaran budaya antara Indonesia dan Jepang

Pada data 6, teks sumber menyatakan reaksi pribadi tapi pada teks sasaran fokus dipindahkan menjadi kesan secara umum. Karenanya terlihat adanya restrukturisasi kalimat yang cukup besar dan bukan hanya sekedar komunikatif.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara umum, gaya penerjemahan pada konten diplomasi Jepang di media sosial Jepang cenderung menggunakan metode communicative semantic. Metode komunikatif digunakan karena memprioritaskan kejelasan bagi pembaca Indonesia. Metode semantik digunakan karena penerjemah tetap ingin mempertahankan struktur makna tek sumber tanpa terlalu domestikasi. Gabungan metode menerjemahkan dapat digunakan dengan tujuan agar penerjemah dapat menghasilkan hasil penerjemahan yang mudah dipahami dan ideologi wacana yang tersirat dapat sampai dengan halus ke benak pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Anholt, S. (2005). Nation brand as context and reputation. *Place Brand Public Dipl* **1**, 224–228
<https://doi.org/10.1057/palgrave.pb.5990023>
- Angriyana, S. (2019, 9 Juli). Diplomasi Kekinian Dubes Jepang, Menyasar Generasi Muda Indonesia. Detik travel. Retrieved from <https://travel.detik.com/travel-news/d-4617425/diplomasi-kekinian-dubes-jepang-menyasar-generasi-muda-indonesia>
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Terjemahan oleh Arief Rurchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya
- Effendy, T. D. (2011). *Diplomasi Publik Jepang: Perkembangan dan Tantangan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Guillot, M.-N. (2012). Film subtitles and the conundrum of linguistic and cultural representation (pp. 101–122). <https://doi.org/10.1075/pbns.226.07gui>
- Locher, M. A. (2020). Moments of relational work in English fan translations of Korean TV drama. *Journal of Pragmatics*, 170(1), 139–155.
- Machali, R. (2013). Perubahan Identitas Tekstual dalam Hasil Terjemahan dan Permasalahan Keberterimaannya: Kasus Teks Eksposisi. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 3(1 April), 32-49. <https://doi.org/10.14710/parole.v3i1.April.32-49>
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia
- Muhadjir, Noeng. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi III). Yogyakarta:Rake sarasin
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Newmark, Peter. (1988). *A Textbook of Translation*. U. K.: Prentice Hall. International Ltd.

- Peterlin, A.G. and Moe, M. Z. 2016. Translating hedging devices in news discourse. *Journal of Pragmatics*, 102:1 – 12.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Sutopo, 2006 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret. Edisi 2, 2006
- Wardani, A. S. (2017). Indonesia Pasar Terbesar Instagram di Asia dengan 45 Juta User. *Liputan6.Com*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/tekno/read/3036304/indonesia-pasar-terbesar-instagram-di-asia-dengan-45-juta-user>